

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah kreatif dan pintar Banjarmasin Jl. perdagangan Rt. 22 kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Rumah kreatif dan pintar Banjarmasin adalah tempat pembinaan yang terkenal di kota Banjarmasin karena banyak produksi-produksi yang dihasilkan Rumah Kreatif dan Pintar Banjarmasin bukan hanya dalam kota tetapi sudah mengekspor hasil pengrajin keluar negeri.

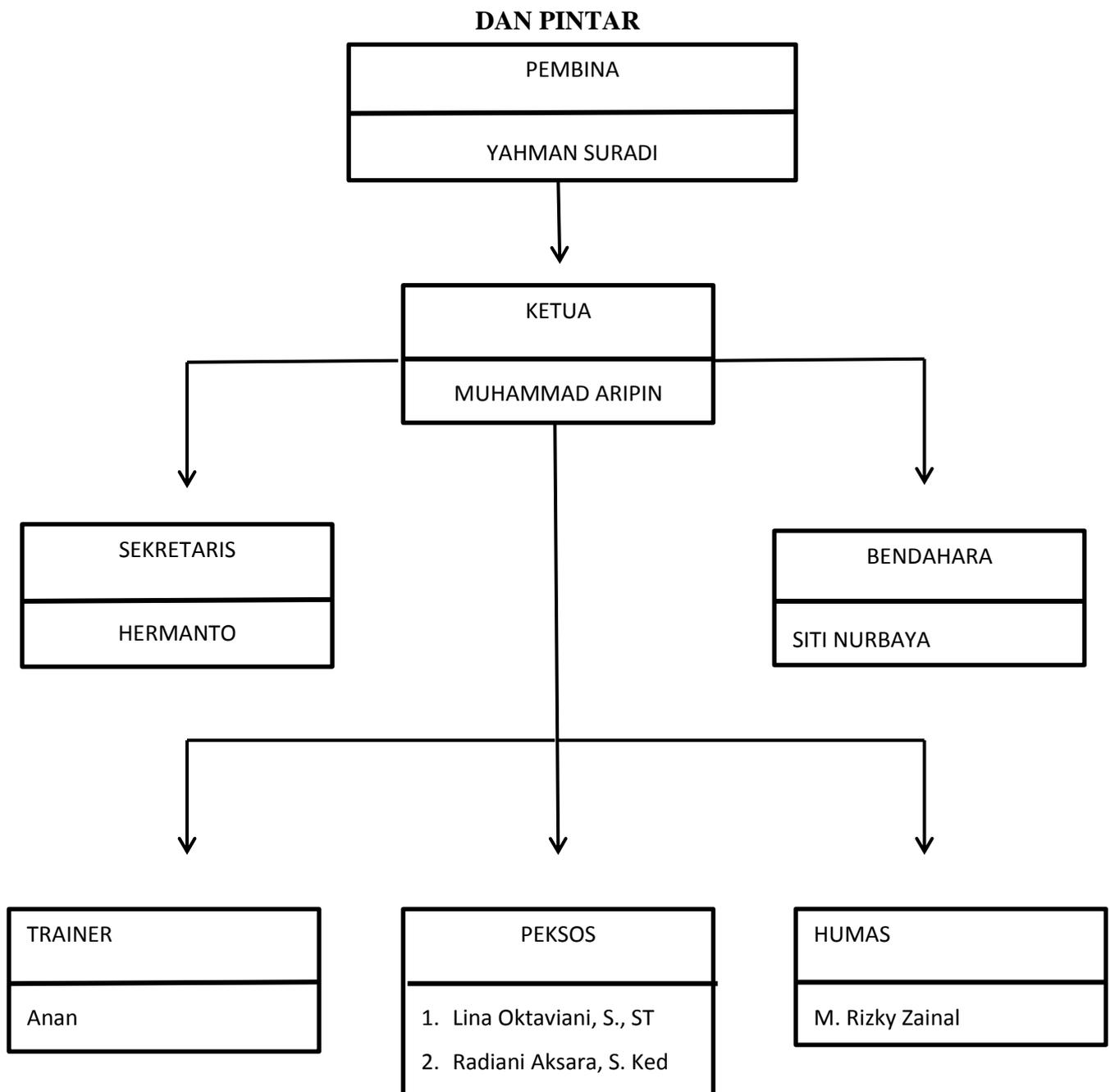
Asal usul Rumah kreatif dan Pintar Banjarmasin berawal dari seorang pemuda yang bernama bapak arifin pada tahun 2014. Pada waktu itu bapak arifin hanya mengamen disiring menara pandang Banjarmasin mengamen dengan mengenakan kostum karakter hantu seperti kuntilanak, pocong, dan hantu-hantu lainnya, dengan mengajak masyarakat untuk berfoto dan bayar sukarela. Pendapatan dalam sehari hanya Rp.25.000 dan kadang kurang dari itu, penghasilan itu dikumpulkan untuk membuat usaha.

Bapak arifin sempat menjadi guru dan berkecimpung dalam pendidikan selama 5 tahun. Orang tua bapak arifin hanyalah seorang tukang becak dan pengumpul barang-barang bekas dan ibunya seorang pengupas bawang. Ibu bapak arifin mempunyai keinginan untuk mendirikan sekolah dan hal itu memotivasi bapak arifin untuk melakukan hal-hal yang bisa mewujudkan keinginan ibu beliau.

Bapak arifin memulai dengan menulis dan mendapatkan uang pembinaan sebesar Rp.20.000.000 bapak arifin memulai mengajak anak jalanan hingga seterusnya sampai semua lapisan masyarakat belajar termasuk ibu-ibu rumah tangga untuk ikut dalam pembinaan Rumah kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin.

## B. Struktur Organisasi

### STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN RUMAH KREATIF



NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	YahmanSuradi	SR ( Sekolah Rakyat)	Pembina
2.	Muhammad Aripin, ST	S1	Ketua
3.	Hermanto	S1	Sekretaris
4.	SitiNurbayah	SLTA	Bendahara
5.	Anan	Mahasiswa	Trainer
6.	M. Rizky Zainal	Mahasiswa	Humas
7.	Lina Oktaviani, S.,ST	D IV	Peksos
8.	Radiana Aksara, S.Ked	S1	Peksos

### C. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan secara jelas mengenai Manajemen Upah Kerja Terhadap Ibu Rumah tangga Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Di yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin, peneliti mendapatkan semua informasi di lapangan dari informan yang menyangkut tantang upah di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

#### 1. informan I

Nama : Muhammad Aripin

Umur : 33 Tahun

Jemis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Jabatan : Ketua Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar

Bapa aripin sebagai Ketua Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin Pemuda yang lahir dari anak jalanan ini sukses memberdayakan kaum sesamanya Di Banjarmasin, jauh sebelum mendirikan Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin pada 2014 lalu, pria kelahiran Banjarmasin 27 Februari 1987 ini juga mengajar teknik mesin. Padatnya rutinitasnya sebagai pengajar teknik mesin memaksa dirinya selalu pulang rumah malam hari dan paling cepat setelah isya. Melihat hal itu, ibunya sempat bertanya, “berapa pendapatanmu sampai pulang malam?” setelah menyarankan supaya membuka usaha sendiri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menghidupi orang lain dan niat keinginan ibunya juga bercita-cita hendak ingin mendirikan sebuah sekolah untuk anak-anak saat bercerita kepada aripin saat itu.

Kemudian singkat cerita Aripin mengungkapkan, Nama Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar ranahnya lebih ke pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya itu Yayasan Rumah Kreatif dan pintar boleh menetap atau hanya belajar seiring waktu, kegiatan ini fokus ke potensi pengembangan masyarakat, melihat dalam riwayat masyarakat orang perkotaan. salah satunya di kota Banjarmasin kata bapak aripin rata-rata sebagai konsumtif atau istilah sebagai (pengguna). Karna kebiasaan orang banjar atau orang perkotaan sekitar tidak mau ribet maunya semua instan cenderungnya seperti itu untuk kebiasaan masyarakat banjar jadi dengan hadirnya rumah kreatif ini untuk merubah menset pola pikir masyarakat yang awalnya konsumtif kedepannya menjadi produktif.

Kini dalam sebuah kelompok ibu rumah tangga yang pernah mengikuti pembelajaran di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar yang dimana mampu membuat kain sasirangan menjadi baju dan masker dalam masa pandemi sekarang yang dimana upah untuk membikin satu baju kain sasirangan di harga RP. 75.000 – RP. 120.000 tergantung model dan ukuran sedangkan masker kain sasirangan sendiri upahnya untuk menjahit sebesar RP. 2.000 – 2.500 dengan potongnya perlembar.

Dalam mekanisme pemberian upah ini pihak yayasan jika ada sebuah orderan baju sasirangan atau masker kain sasirangan menghubungi ketua kordinator ibu rumah tangga terlebih dahulu jika ada job yang dimana menanyakan terlebih dahulu sanggup tidaknya mengerjakan dan seberapa mampunya mengerjakan pekerjaan ini terlebih dahulu kepada ketua kordinator ibu rumah tangga tadi jika sudah ada kesepakatan itu dari ketua kordinator ibu rumah tangga antara pihak yayasan yang sudah ditentukan, lalu pihak ibu rumah tangga tadi yang mengetuai mengkoordinasikan kepada teman-teman kelompoknya membagi pekerjaan kepada temannya untuk mengerjakan sebuah kerajinan kain sasirangan sesuai kesepakatan yang di sepakati contoh misalnya, bapa aripin menghubungi ibu basnah sebagai ketua kordinator ibu-ibu rumah tangga jika ada pekerjaan untuk menawarkan pekerjaan orderan pesanan pembuatan 5.000 masker dalam jangka waktu pengerjaan sebulan selesai lalu apabila diterima pengerjaan ini oleh ibu basnah membagikan pekerjaannya kepada kelompoknya untuk mencapai target yang telah di sepakati, jika masker selesai dibuat sesuai kesepakatan lalu ibu basnah ini mengantarkan kembali masker yang telah jadi

kepada bapak aripin selaku ketua yayasan untuk mengambil upah pengerjaanya kepada beliyau yang dimana upah ini diberikan sesuai harga dan kesepakatan. setelah upah diterima ibu basnah kembali kerumah untuk membagi rata uang itu kepada kelompoknya yang telah selesai mengerjakan 5.000 masker kain sasirangan dalam sebulan.

Kegiatan ini di sebut unit usaha, yayasan tidak mengambil keuntungan jika ada usaha itu hanya untuk menghidupi kegiatan yayasan dan semua pendapatan dan pengeluaran harus belence dan tidak boleh mengambil keuntungan. Ada sebuah cerita salah satu kelompok masyarakat yang diberdayakan yaitu seorang ibu-ibu rumah tangga dimana seorang ibu-ibu ini adalah saudara ibu RT beliyau ini mengalami stres orang yang awalnya kaya raya yang akhirnya bangkrut sempat down 4 tahun padahal beliyau ini seseorang yang banyak memiliki kemampuan seperti memasak dan menjahit lalu ibu tersebut di ajak mengikuti kegiatan di Yayasan diajarkan tentang menjahit kerajinan sampai akhirnya beliyau menjadi seorang yang kreatif dan bangkit dari keterpurukannya.

## 2. Informan II

Nama	: Nor Hasanah
Umur	: 43 Tahun
Jemis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Jabatan	: Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga Menjahit

Ibu Nor Hasanah atau bisa di panggil dalam acil basnah yang di beri panggilan sendiri oleh Pengurus yayasan sebagai sapaan akrab dengan ibu hasanah, beliyau ini adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi ketua kelompok kordinator para ibu rumah tangga bagian kerajinan tangan jahit kain sasirangan yang beranggotakan 10 orang namun kata beliyau anggota yang aktif hanya 7 orang saja. Beliyau memiliki suami yang bekerja dipelabuhan namun dalam pasca pandemi suami beliyau ini tidak bekerja dan berada di rumah saja, memiliki 2 orang anak perempuan yang dimana anak pertama mengenyam pendidikan SMA dan yang paling kecil baru berumur 6 tahun.

Latar belakang beliyau sendiri adalah ibu rumah tangga yang mencari kesibukan. Di waktu diperkenalkan Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar kepada ibu yang bernama hasanah ini bercerita. dari pihak yayasan menanyakan apa saja keahlian ibu lalu kata beliyau menjahit lalu diarahkan lagi oleh pihak yayasan untuk menjahit kain sasirangan untuk menghasilkan uang tanpa harus keluar rumah bekerja sabagai ibu rumah tangga.

Dalam wawancara ibu ini bercerita ia mengikuti pelatihan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar yang berawal dari belajar shopping bag, memotif dan menjahit kain sasirangan. Pihak yayasan membimbing apa saja keahlian kerajinan ini bisa membantu perekonomian sedikit demi sedikit tutur kata ibu basnah sapaan akrab dari pengurus yayasan. Selama mengikuti kegiatan di Yayasan hampir jalan 5 tahun kata Ibu Norhasanah atau di panggil Acil Basnah ini saat diwancarai mengucapkan alhamdulillah paling minim penghasilan dari Yayasan Rumah Kreatif RP. 500.000 selama satu bulan puasa kemaren kelompok kami

mendapatkan penghasilan sebanyak RP. 27.000.000 dalam pengerjaan sebanyak 7 orang. Jadi menurut ibu norhasanah atau acil basnah upah yang diberikan Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar itu malah lebih sesuai kaarna kadang ada pemberian sembako dari pihak yayasan atau pun bonus berupa uang.

Sebagai pengupah penjahit untuk baju kain sasirangan sendiri Ibu Norhasanah ini mampu membuat sebanyak 2 lembar kain baju sasirangan sedangkan untuk masker sendiri mampu membikin sebanyak 300 lembar masker kain sasirangan perhari. Lalu harapan beliyau untuk Yayasan Rumah Kreatif sendiri saat terakhir kalinya diwancarai itu mendoakan yayasan ini semakin maju dan berkualitas untuk membawa nama kain sasirangan banjarmasin kita mampu bersaing dari produk Nasional ataupun Internasional itu saat terakhir diwancarai.

### c. Informan III

Nama	: Noor Najad
Umur	: 35 Tahun
Jemis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMA
Jabatan	: Ketua Kelompok Ibu Rumah Tangga Menjelujur

Ibu Noor Najad atau bisa di panggil dalam Mama Aya yang di beri panggilan juga oleh Pengurus yayasan sebagai sapaan akrab dengan ibu Noor Najad, beliyau ini adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi ketua kelompok kordinator juga para ibu rumah tangga tetapi menjadi ketua kelompok bagian

menjelujur sasirangan yang beranggotakan 11 orang. Belyau memiliki suami yang bekerja di bengkel motor tempatnya di depan Komplek Agraria Gang Satu samping Langgar Al-Munawarah. memiliki 2 orang anak satu perempuan dan satu laki-laki yang dimana anak pertama mengenyam pendidikan SMP Kelas 3 dan yang paling kecil baru berumur 5 tahun.

Latar belakang belyau sendiri adalah ibu rumah tangga yang mencari kesibukan. Di waktu diperkenalkan Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar kepada Ibu Noor Najad ini bercerita kalo Bapak Aripin sendiri yang mengajak belyau untuk mengikuti kegiatan yang ada di yayasan karna kebetulan Bapak Aripin Sendiri dibesarkan didaerah sini kata ibu Noor Najad. Melihat keseharian kami dirumah yang banyak mengharapkan penghasilan dari suami belyau lalu bimbing kami diajarkan menjelujur kain sasirangan sama bapa aripin tahap demi tahap motif macam-macam motif di ajarkan oleh bapa aripin sampai akhirnya bisa menjelujur bermacam motif di wilayah saya dan di khususkan oleh Bapak Airpin di daerah komplek Agraria ini sebagai Tim menjelujur kain sasirangan. kini kami sangat senang karna bisa sedikit membantu penghasilan keluarga tanpa harus keluar rumah bekerja sabagai ibu rumah tangga.

Dalam wawancara ibu ini bercerita juga ia di ajarkan juga pelatihan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar yang berawal dari belajar shopping bag, memotif dan menjahit kain sasirangan sama dengan Ibu Noor Hasanah. Tetapi mulai mengikuti kegiatan di yayasan mulai sejak tahun 2017 jadi udah 4 tahun Ibu Noor Najad tadi mengikuti kegiatan di yayasan. Untuk penghasilan sendiri tidak dapat diperkirakan karena tergantung barang pesanan di antar kepada kami dan

biasanyaa barang tersebut datang dua minggu sekali dan dalam pengantaran barang ada yang selembar kain baju dalam kondisi sekarang di minta di olahkan kata Ibu Noor Najad. Dalam upah sendiri untuk menjelujur satu lembar baju kaos di kenakan Rp. 6000, satu lemabar kain sasirangan itu Rp. 10.000 dan satu lembar kerudung itu Rp. 3000.

Sebagai pengupah menjelujur untuk baju kain sasirangan sendiri Ibu Noor Najad ini mampu menjelujur kain dan baju sasirangan sebanyak 10 lembar sedangkan untuk keudung sendiri mampu membikin sebanyak 12-15 lembar kain kerudung sasirangan perhari. Lalu harapan beliyau untuk Yayasan Rumah Kreatif sendiri saat terakhir kalinya diwancarai itu mendoakan yayasan ini Harapannya untuk yayasan semoga yayasan semakin maju sukses terus jadi kami bisa mengikuti terus kegiatan yang ada di yayasan.

#### d. Informan IV

Nama	: Nada Zaina
Umur	: 42 Tahun
Jemis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMP
Jabatan	: Kelompok Ibu Rumah Tanga Menjelujur

Ibu Nada Zaina atau bisa di panggil dengan panggilan Tante yang di beri panggilan juga oleh Pengurus yayasan sebagai sapaan akrab dengan ibu Nada Zaina, beliyau ini adalah salah satu seorang ibu rumah tangga yang menjadi kelompok Ibu Rumah Tangga Menjelujur kerajinan tangan. Beliyau memiliki suami yang bekerja sebagai tukang pembuat rumah. memiliki 2 orang anak satu perempuan dan satu laki-laki yang dimana anak pertama umur 7 tahun dan yang paling kecil baru berumur 2 tahun.

Latar belakang beliyau sendiri adalah ibu rumah tangga yang mencari kesibukan. Sebenarnya penghasilan dari suami sudah cukup menghidupi kebutuhan hidup yang ada di rumah. Saya mengikuti pekerjaan ini tutur kata Ibu untuk menambah kegiatan saya aja yang ingin bersosial karna mengurus rumah tangga terus berdiam diri di rumah saja suntuk rasanya. Tapi dalam pasca keadaan covid semalam itu keluarga kami kesulitan karna suami tidak ada pekerjaan jadi di rumah saja. Jadi yang membantu sedikit penghasilan di rumah dalam masa pandemi itu pekerjaan saya dan bonus diberikan yang bekerja sebagai pengupah kerajinan tangan menjelujur. Di waktu diperkenalkan Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar kepada Ibu Nada Zaina ini bercerita kalo Bapak Aripin sendiri yang mengajak kami para Ibu Rumah Tangga untuk mengikuti kegiatan yang ada di yayasan. Melihat keseharian kami juga dirumah yang banyak mengharapkan penghasilan dari suami beliyau lalu memotivasi kami diajarkan dan memperkenalkan menjelujur kain sasirangan sama bapa aripin motif macam-macam motif di ajarkan oleh bapa aripin sampai akhirnya kami semua yang mengikuti kegiatan bisa menjelujur bermacam motif kini para Ibu Rumah

Tangga di daerah tempat kami agraria sangat senang karna bisa sedikit membantu penghasilan keluarga tanpa harus keluar rumah bekerja sabagai ibu rumah tangga.

Dalam wawancara ibu ini bercerita juga para ibu rumah tangga yang mengikuti keliatan pelatihan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar yang berawal dari belajar shopping bag, memotif dan menjahit kain sasirangan. Tetapi mulai mengikuti kegiatan di yayasan mulai sejak tahun 2017 sama dengan Ibu Noor Najad tadi mengikuti kegiatan di yayasan. Untuk penghasilan sendiri sama dengan Ibu Noor Najad tidak dapat diperkirakan karena tergantung barang pesanan di antar kepada kami dan biasanyaa barang tersebut datang dua minggu sekali. Dalam upah sendiri untuk menjelujur satu lembar baju kaos di kenakan Rp. 6000, satu lemabar kain sasirangan itu Rp. 10.000 dan satu lembar kerudung itu Rp. 3000.

Sebagai pengupah menjelujur untuk baju kain sasirangan sendiri Ibu Nada Zaina ini mampu menjelujur kain dan baju sasirangan sebanyak 11 lembar sedangkan untuk keudung sendiri mampu membikin sebanyak 12-15 lembar kain kerudung sasirangan perhari. Lalu harapan beliyau untuk Yayasan Rumah Kreatif sendiri saat terakhir kalinya diwancarai itu mendoakan yayasan Harapannya untuk yayasan semoga yayasan semakin maju,berkembang dan Bapak Aripin (Ketua Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin) sehat terus agar kami bisa mengikuti beliyau terus.

## D. Analisis Data

Dari hasil analisis penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin dengan mewawancarai ketua Yayasan, tentang gambaran manajemen upah kerajinan tangan yang diberikan kepada ibu rumah tangga. Dengan merujuk kepada kisi-kisi instrument wawancara, maka diperoleh data dari hasil wawancara.

### 1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Dapat membuat keputusan berkualitas saat menghadapi berbagai perubahan ataupun tantangan di era global sekarang, saat menghadapi berbagai perubahan bekerja secara profesional.

Dalam era global, masalah kesejahteraan penduduk juga menjadi perhatian Negara-negara di dunia. Pada tahun 2000, sebanyak 189 negara di dunia mengadakan pertemuan di New York membahas *Millennium Development Goals* (MDG's), yaitu berupa komitmen untuk mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan di seluruh dunia (UNDP, 2015). Permasalahan kesejahteraan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari sisi pendapatan atau upah. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Pendapatan atau upah diperoleh dari hasil

bekerja. Orang yang tidak bekerja atau pengangguran tidak mempunyai pendapatan. Hal ini akan berdampak terhadap daya beli, konsumsi dan tingkat kesejahteraannya yang rendah. (Miswar, 2018, hal. 18)

Dalam hal ini penulis menjelaskan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin yaitu apakah manajemen upah sudah berjalan dengan baik apakah sudah sesuai dengan harapan-harapan yang di inginkan oleh yayasan membantu ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan dilihat kegiatan berjalan dengan baik.

seperti yang terjadi pada ibu rumah tangga yang awalnya belajar mengikuti serangkaian kegiatan yang di usung oleh Yayasan Rumah Kreatif Dan Pintar Kota Banjarmasin melihat dari sosok perempuan dimana para ibu rumah tangga ini yang awalnya mengurus rumah tangga hanya berdiam saja dirumah dengan kondisi ekonomi keluarga yang masih kurang menyejahterakan, kini datangnya Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar ini mengajak para ibu rumah tangga itu memberikan sedikit pembelajaran. awalnya Bapak Aripin mendirikan sebuah yayasan dengan landasan mengajarkan seni kerajinan tangan perencanaanya.

kerajinan ini bertujuan Tujuannya untuk Merubah menset pola pikir masyarakat perkotaan sekitar. agar masyarakat menjadi produktif, tidak menjadi konsumtif karna masyarakat perkotaan yang di banjarmasin ini di liat biasanya maunya praktis dan serba instan tutur kata sendiri dari Bapak Aripin menurutnya. Singkat carita lalu beliyau membuat yayasan untuk membina masyarakat sekitar yang mau belajar tentang seni kerajinan tangan.

Dalam proses pembelajaran tadi jika sudah terampil dalam pembuatan kerajinan tangan para Ibu Rumah Tangga di ajak menjadi seorang pengupah yang diberdayakan oleh pihak yayasan atau belajar seiringnya waktu pembelajaran saja. Hal itu adalah tergantung pilihan dari para Ibu Rumah Tangga. kini para Ibu Rumah Tangga yang mengikuti kegiatan di yayasan mendapat penghasilan uang dari pihak yayasan yang diberdayakan sebagai pencari upah kerajinan tangan tanpa harus bekerja keluar rumah untuk mendapatkan uang.

Upah yang diberikan yayasan kepada ibu rumah tangga ini yang disinggung dalam peneliatian untuk mengetahui gambaran apakah sudah sesuai upah itu diberikan, ada terjadi ketimpangan sosiaal atau ketidakadilan upah yang di berikan.

Upah yang dijalankan oleh yayasan secara manajemen kepada ibu rumah tangga melakukan perencanaan upahnya terlebih dahulu kepada ibu rumah tangga di mana upah untuk menjahit baju kain sasirangan itu bisa Rp. 75.000 – Rp. 120.000 tergantung model dan ukuran sedangkan masker kain sasirangan sendiri upahnya untuk menjahit sebesar Rp. 2000 – Rp. 2.500 dengan potongan perlembar. Untuk menjelujur kaos sesirangan diberikan upah sebesar Rp. 6000, menjelujur kain sasirangan perlembar Rp. 10.000 dan untuk kerudung perlembarnya Rp. 3000 Perencanaan upah yang dilakukan di yayasan pada ibu rumah tangga itu tentunya sesuai minat dan bakat para Ibu Rumah Tangga itu sendiri.

Setelah dijelaskan perencanaan upah dari yayasan diberikan kepada ibu rumah tangga ini lalu di kumpulkan di jadikan sebuah kelompok/organisasi untuk tugasnya yang menjadi seorang pengupah menjelujur atau pengupah menjahit. Salah satu dari pengelompokan/pengorganisasian ibu rumah tangga ini akan dipilih oleh yayasan sendiri sesuai kebanyakan bakat masing-masing ibu rumah tangga nantinya akan dijadikan Ketua Kordinatar Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar Kota Banjarmasin namun bukan masuk dalam pengurusan yayasan hanya saja masuk dalam pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh yayasan yang menjadi seorang pengupah untuk menyejahterakan keluarganya.

Setelah di kelompokkan para ibu rumah tangga tadi diberikan pengarahan pekerjaan oleh yayasan jika ada pesanan yang diterima yayasan, pihak yayasan akan menghubungi ketua kordinator ibu rumah tangga terlebih dahulu untuk menawarkan upah dalam pembuatan kerajinan kain sasingan, kaos sasingan, kerudung sasingan atau masker sasingan dalam lembaran. Dalam pelaksanaanya barang ini di antar dan akan langsung di olah oleh para ibu rumah tangga sesuai kesepakatan barang yang di olah dan kapan waktunya selesai yang di tentukan oleh dari kedua belah pihak. Kadang di sinilah ada permasalahan dalam pengerahannya karna kita tau sendiri ibu rumah tangga berperan ganda jadi dalam pembuatan kain sasingan saat banyak job menjadi seorang pengupah kurang maksimal dan berakhir belum sesuai harapan pendapatan yang mau menyejahterakan keluarganya.

Yang terakhir dalam gambaran manajemen upah di yayasan adalah pengendalian/pengontrolan. Yang di maksud dalam pengendalian/pengontrolan manajemen upah yayasan pada para ibu rumah tangga ini tahap adalah tahap akhir penyelesaian pekerjaan sebagai pengupah yang telah selesai menjahit atau menjelujur barang yang yang telah dikerjakan para ibu rumah tangga sesuai ketetapan waktu dan banyaknya barang diolah tadi maka harus diserahkan. Barang yang di serahkan yang telah selesai di buat para ibu rumah tangga lalu di amati apakah ada proses pembuatan yang keliru sehingga membuat bahan yang di olah menjadi gagal lalu akhirnya di buang tidak terpakai di buang percuma.

Dalam proses pekerjaanya dari ibu rumah tangga di tempat penelitian ini pada yayasan tersebut kadang terjadi seperti itu sehingga upah yang di berikan yayasan kepada ibu rumah tangga di kurangi dengan penggantian bahan oleh ibu rumah tangga. Kelalayan ini terjadi mungkin saat ibu rumah tangga kurang teliti atau kurang memahami pembikinannya karna baju kain sasirangan sendiri ada berbagai macam motif, model dan ukuran sehingga upah yang di kurangi kurang dari ekspetasi karna ada pengurangan akibat kelalayan ibu rumah tangga sendiri dan jika ini terjadi terus para ibu rumah tangga menjadi seorang pengupah akan tidak mencapai sesuai harapannya juga untuk menyejahterakan keluarganya sendiri. Namun juga di tempat yayasan dalam pemberiannya upah sering juga memberikan bonus apalagi jika pekerjaan sesuai keinginan yayasan dan cepat selesai pihak yayasan memberikan bonus berupa uang ataupun sembako untuk membantu keluarga dari para ibu rumah

tangga sehingga dalam kesejahteraan dari para ibu tangga ini merasa terbantu dan bersemangat bekerja sebagai pengupah. dengan adanya yayasan memberlakukan adanya bonus setiap pada upah yang telah di selesaikan dengan tepat. Tentunya sudah membantu penghasilan dan akan berdampak pada kehidupan dari para ibu rumah tangga.

Jika sudah ditempatkan para Ibu Rumah Tangga mengikuti proses pembelajaran dalam pembuatan tentang seni kerajinan tangan kain sasingan. pihak anggota yayasan selanjutnya mengamati kelebihan minat dan bakat masing-masing para Ibu Rumah Tangga yang nantinya dijadikan dua penempatan kelompok menjahit dan menjelujur kain sasingan.

Selanjutnya jika sudah mendapat penempatan yang dipilih pihak yayasan melakukan pembelajaran materi tentang seni kerajinan tangan dan mengawasi para ibu tangga tadi untuk melihat sendiri keahlian terampil dari para Ibu Rumah Tangga tadi bisa dalam membuat kerajinan tangan tersebut.

Dalam proses pembelajaran tadi jika sudah terampil dalam pembuatan kerajinan tangan para Ibu Rumah Tangga di ajak menjadi seorang pengupah yang diberdayakan oleh pihak yayasan atau belajar seiringnya waktu pembelajaran saja. Hal itu adalah tergantung pilihan dari para Ibu Rumah Tangga. kini para Ibu Rumah Tangga yang mengikuti kegiatan di yayasan mendapat penghasilan uang dari pihak yayasan yang diberdayakan sebagai

## 2. Upah

Upah adalah hak /buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentukuang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja

kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan. Pengertian upah dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayarkan pada pekerja atas pelayanan dalam memproduksi kekayaan. (Afzalurrahman, 2000, hal. 395)

Dalam era global, masalah kesejahteraan penduduk juga menjadi perhatian Negara-negara di dunia. Pada tahun 2000, sebanyak 189 negara di dunia mengadakan pertemuan di New York membahas *Millennium Development Goals* (MDG's), yaitu berupa komitmen untuk mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan di seluruh dunia (UNDP, 2015). Permasalahan kesejahteraan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari sisi pendapatan atau upah. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan akan berkurang. Pendapatan atau upah diperoleh dari hasil bekerja. Orang yang tidak bekerja atau pengangguran tidak mempunyai pendapatan. Hal ini akan berdampak terhadap daya beli, konsumsi dan tingkat kesejahteraannya yang rendah. (Miswar, 2018, hal. 18)

Upah terdiri dari beberapa komponen yang harus dirinci secara jelas. Dengan demikian, upah pokok itu harus layak untuk memenuhi kebutuhan hidup layak pekerja. Tidak boleh ada diskriminasi upah. Perbedaan upah untuk pekerjaan yang sejenis atau tingkatan pekerjaan yang sama atas dasar perbedaan kelamin, perbedaan warna kulit, agama, etnis, golongan politik adalah dilarang. Setiap orang harus mempunyai hak yang sama untuk

mendapatkan kebebasan yang besar-besarnya berdasarkan sistem kebebasan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang”. Hak atas pekerjaan dan upah yang layak adalah hak asasi manusia yang berlaku secara universal.

Jadi dalam hasil wawancara upah yang yang diterima oleh para ibu rumah tangga saat di wancarai “sudah sesuai bahkan lebih karna kadang pihak yayasan memberikan sembako dan uang bonus ” tutur kata ibu Norhasanah dan juga Ibu Noor Najad saat diwancarai di kediamannya tersebut. Untuk pemberian upah tersebut Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar memberikan upahnya kepada ibu pangrajin menjahit adan menjelujur sasirangan rumah tangga yang bersifat borongan upah yang dibayarkan bukan bersifat harian, mingguan ataupun bulanan melainkan bersifat satuan barang yang diselesaikan, dimana barang yang sudah diselesaikan sudah diketahui dan di harga satuannya oleh kedua belah pihak, antara pihak yayasan dan ibu rumah tangga dalam menyelesaikan satu barang tersebut dan dalam perekonomian ibu rumah tangga tersebut masih belum sepenuhnya menyejahterakan keluarganya karna di latar belakang sendiri barang yang dikerjakan itu menunggu pesanan dari orang yang memesan dari pihak yayasan. Seandainya tidak ada pesanan maka ibu rumah tangga ini tidak bekerja menjadi seorang pengupah. tetapi dengan adanya yayasan ini memberdayakan ibu rumah tangga tersebut dalam hasil wawancara merasa ibu rumah tangga rata-rata bilang terbantu dengan yayaasan ini karna bisa menambah sedikit penghasilan keluarganya yang biasanya di pergunakan ibu-ibu untuk keperluan anaknya sekolah.

### 3. Kinerja .

Kinerja merupakan hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu setelah disepakati bersama. Sedangkan kinerja menurut Mulyadi adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. (Mulyadi, 2007, hal. 337)

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja disini adalah merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh para ibu rumah tangga dan para kelompoknya dalam suatu organisasi sebagai pengupah kerajinan tangan di Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar, harus sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam usaha untuk mencapai tujuan lembaga yayasan yang bersangkutan dengan moral atau etika. Jadi Kinerja ibu rumah tangga saat di lapangan sebagai pengrajin kerajinan tangan merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak anggotanya untuk mengetahui tingkat pencapaian terlebih seberapa mampukah dahulu hasil suatu capaian yang di harapkan lalu dihubungkan dengan visi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan yang harus siap dikerjakan.

### 4. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan disini yang dimaksud adalah kerajinan yang di lakukan oleh Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar dimana yayasan ini

memberikan pembelajaran seni kerajinan tangan kepada semua lapisan masyarakat yang Mulai dari dompet koin berbahan plastik daur ulang dan sasingan, kreasi tas, tas belanjaan spunbond, baju-baju sasingan, serta berbagai produk anyaman. Berbagai olahan seni kerajinan tersebut, dalam wawancara bersama ketua Yayasan Rumah Kreatif dan Pintar program kegiatan pembelajaran seni kerajinan ini yang dijalankan hanya untuk merubah mindset masyarakat sekitar untuk tidak melulu menjadi perilaku konsumtif namun menjadi produktif ia berharap masyarakat sekitarnya bisa merasa terbantu dengan adanya yayasan ini dan adanya rancangan kegiatan dari pemikiran beliau tersebut berharap bisa bermanfaat di semua kalangan masyarakat.

Seperti yang di lakukan oleh pihak Ibu Rumah Tangga yang diberdayakan oleh pihak yayasan mereka adalah salah satu kalangan masyarakat. mereka ini awalnya hanya mengharapkan penghasilan suami saja tetapi setelah di perkenalkan dan mengikuti serangkaian kegiatan di yayasan belajar tentang seni kerajinan tangan mereka kini dapat membuat karya seni yang dapat bernilai yang Mulai dari dompet koin berbahan plastik daur ulang dan sasingan, kreasi tas, tas belanjaan spunbond, baju-baju sasingan, serta berbagai produk anyaman. Kini para Ibu Rumah Tangga di khususkan membuat kerajinan kain sasingan dengan menjahit dan menjelujur kain sasingan di rumah tanpa harus meninggalkan tugasnya sebagai Ibu Rumah Tangga mengurus anak dan suaminya.